

Pengaruh Beban Kerja Mental Dan Kecemasan Terhadap *Safety Behavior* Pada Perusahaan Manufaktur *Packaging*

Alief Aliya Rachmah¹, Dewi Kurniasih², Fitroh Resmi³

¹ D4 Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

² Magister Teknik Keselamatan dan Resiko, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

³ D4 Teknologi Rekayasa Konstruksi Perkapalan, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

e-mail: dewi.kurniasih@ppns.ac.id

Abstrak

Kecelakaan kerja di sektor manufaktur masih menjadi permasalahan yang dipengaruhi oleh tingginya perilaku tidak aman pekerja. Kondisi ini menunjukkan pentingnya *safety behavior* dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja.. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban kerja mental dan kecemasan terhadap *safety behavior* pada 81 pekerja produksi di perusahaan manufaktur *packaging*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner *National Aeronautics and Space Administration Task Load Index* (NASA-TLX), *Generalized Anxiety Disorder-7* (GAD-7) dan kuesioner *safety behavior*. Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi-square* dan regresi logistik ordinal. Hasil uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja mental terhadap *safety behavior* dengan $p\text{-value} = 0,011$ ($< 0,05$) dan kecemasan terhadap *safety behavior* dengan $p\text{-value} = 0,007$ ($< 0,05$) terhadap *safety behavior*. Hasil uji pengaruh menggunakan regresi logistik ordinal menunjukkan bahwa beban kerja mental dan kecemasan secara serentak berpengaruh signifikan terhadap *safety behavior* dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($< 0,05$). Secara parsial, beban kerja mental dengan $p\text{-value} = 0,003$ ($< 0,05$) dan kecemasan dengan $p\text{-value} = 0,001$ ($< 0,05$) juga berpengaruh signifikan terhadap *safety behavior*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan beban kerja mental dan kecemasan dapat mempengaruhi perilaku keselamatan kerja, Oleh karena itu, pengelolaan beban kerja mental dan kecemasan pekerja perlu menjadi bagian dari upaya peningkatan keselamatan kerja di perusahaan manufaktur ini.

Kata Kunci: Beban Kerja Mental, Kecemasan, Safety Behavior

Abstract

Workplace accidents in the manufacturing sector remain a significant problem influenced by workers' unsafe behavior. This condition underscores the importance of safety behavior in

workplace accident prevention. This study aimed to analyze the effects of mental workload and anxiety on safety behavior among 81 production workers at a packaging manufacturing company. A quantitative approach with a cross-sectional design was employed. Data were collected using the *National Aeronautics and Space Administration Task Load Index* (NASA-TLX) questionnaire, the *Generalized Anxiety Disorder-7* (GAD-7) questionnaire, and a safety behavior questionnaire. Data were analyzed using chi-square tests and ordinal logistic regression. The chi-square test results revealed a significant relationship between mental workload and safety behavior ($p\text{-value} = 0.011$; $p < 0.05$), and between anxiety and safety behavior ($p\text{-value} = 0.007$; $p < 0.05$). The ordinal logistic regression test showed that mental workload and anxiety simultaneously influence safety behavior ($p\text{-value} = 0.000$; $p < 0.05$). Partially, mental workload had a significant effect on safety behavior ($p\text{-value} = 0.003$; $p < 0.05$), as did anxiety ($p\text{-value} = 0.001$; $p < 0.05$). It is concluded that increased mental workload and anxiety can adversely affect workers' safety behavior. Therefore, the management of mental workload and worker anxiety should be integrated into workplace safety improvement efforts at manufacturing companies.

Keywords : Mental Workload, Anxiety, Safety Behavior

LATAR BELAKANG

Peningkatan angka kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) masih menjadi isu penting, terutama pada sektor manufaktur yang terus mengalami pertumbuhan. Di perusahaan manufaktur packaging yang menjadi objek penelitian, tercatat 51 kasus kecelakaan kerja selama periode 4 tahun terakhir, dengan sebagian besar kasus terjadi di area produksi. Data perusahaan juga menunjukkan bahwa penyebab kecelakaan kerja didominasi oleh perilaku tidak aman (*unsafe actions*), yang merupakan faktor utama terjadinya kecelakaan kerja. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan *safety behavior* pekerja sebagai salah satu upaya pencegahan kecelakaan kerja.

Secara umum, *safety behavior* merupakan perilaku nyata yang ditunjukkan oleh individu dalam rangka mengurangi risiko serta mencegah terjadinya kecelakaan kerja di lingkungan kerja. Perilaku ini mencerminkan sejauh mana pekerja menerapkan prinsip-prinsip keselamatan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Neal & Griffin (2006), *safety behavior* terdiri atas dua dimensi utama, yaitu *safety compliance* dan *safety participation*. *Safety compliance* mengacu pada kepatuhan pekerja terhadap prosedur, aturan, dan standar keselamatan yang telah ditetapkan organisasi, sedangkan *safety participation* merujuk pada keterlibatan sukarela pekerja dalam berbagai aktivitas yang mendukung peningkatan keselamatan kerja, seperti melaporkan potensi bahaya, memberikan saran terkait keselamatan, serta berpartisipasi dalam pelatihan atau membantu rekan kerja dalam menerapkan praktik keselamatan. Kedua dimensi tersebut berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mendukung tercapainya kinerja keselamatan organisasi secara optimal.

Hasil survei awal beban kerja mental menggunakan metode NASA-TLX terhadap pekerja produksi di Perusahaan manufaktur *packaging* menunjukkan bahwa sebanyak 70% dan kategori sangat tinggi sebanyak 30%. Peningkatan beban kerja mental dapat berkontribusi terhadap penurunan perilaku aman pekerja (Chenarboo et al., 2022). Selain itu, data perusahaan menunjukkan terdapat peningkatan tingkat ketidakhadiran pekerja pada periode September–November 2025 yang berpotensi mengindikasikan adanya masalah psikologis lainnya seperti kecemasan. ketidakhadiran pekerja berkaitan dengan gangguan kecemasan (Fernandes et al., 2018). Gangguan kecemasan diketahui berkaitan dengan berbagai gangguan fungsi kognitif, seperti penurunan kemampuan perhatian yang ditandai dengan kesulitan berkonsentrasi, gangguan memori kerja, serta penurunan fungsi eksekutif (Robinson et al., 2013). Penelitian Xiong et al. (2025) menemukan bahwa kecemasan dapat meningkatkan frekuensi perilaku tidak aman, sementara Jung et al. (2020) menyatakan bahwa kecemasan yang tinggi berpotensi menyebabkan pekerja mengabaikan aturan keselamatan kerja.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh beban kerja mental dan kecemasan terhadap *safety behavior* pekerja perusahaan *packaging* serta menyusun rekomendasi untuk meningkatkan perilaku keselamatan kerja. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kajian *safety behavior* dengan mengkaji pengaruh faktor psikologis, yaitu beban kerja mental dan kecemasan pada pekerja industri manufaktur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional* untuk menganalisis pengaruh beban kerja mental dan kecemasan terhadap *safety behavior* pekerja pada area produksi perusahaan manufaktur *packaging*. Objek penelitian meliputi variabel beban kerja mental dan kecemasan sebagai variabel independen, serta *safety behavior* sebagai variabel dependen. Populasi penelitian terdiri atas 101 pekerja tetap di area produksi, dengan sampel sebanyak 81 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan dipilih melalui teknik *proportional random sampling*.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang diadaptasi dari instrumen yang telah digunakan dalam berbagai penelitian sebelumnya. *Safety behavior* diukur menggunakan kuesioner (Vinodkumar & Bhasi, 2010), kuesioner beban kerja mental menggunakan NASA-TLX (Hart, 2006), dan kuesioner kecemasan menggunakan *Generalized Anxiety Disorder-7* (GAD-7) dari (Spitzer et al. 2006) Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan perangkat lunak SPSS.

Dari data yang telah diperoleh, dilakukan pengujian untuk menganalisis data dengan menggunakan uji *chi-square* untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dan uji regresi logistik ordinal untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian variabel beban kerja mental (NASA-TLX), variabel kecemasan (GAD-7) dan *safety behavior* (Vinodkumar & Bhasi, 2010) valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,2185) sehingga seluruh instrumen yang digunakan untuk penelitian ini dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas pada tiap kuesioner dengan *cronbach's alpha* didapatkan sebesar 0,860 (NASA-TLX), 0,787 (GAD-7) dan 0,722 (*safety behavior*). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* ≥ 0.6 , yang menandakan instrumen yang digunakan reliabel.

Uji Chi-square

Uji *chi-square* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) variabel dependen (Y) yaitu *Safety behavior*. Berikut merupakan hasil uji *chi-square*:

Tabel 1. Hasil Uji Chi-square Variabel Beban Kerja Mental

Beban Kerja Mental	Safety Behavior			Total	p-value
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Tinggi	13	7	22	42	0,011
Sangat Tinggi	25	4	10	39	
Total	38	11	32	81	

Tabel 2. Hasil Uji Chi-square Variabel Kecemasan

Kecemasan	Safety Behavior			Total	p-value
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Tidak ada gejala	7	4	19	30	0,007
Ringan	15	3	9	27	
Sedang	16	4	4	24	
Total	38	11	32	81	

Berdasarkan Tabel 1. dan 2. hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* masing-masing sebesar 0,011 untuk variabel beban kerja mental dan 0,007 untuk variabel kecemasan. Nilai *p-value* pada kedua variabel lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja mental dan *safety behavior*, serta antara kecemasan dan *safety behavior*.

Uji Serentak

Uji serentak dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen (X) secara serentak variabel dependen (Y) yaitu *Safety behavior*. Berikut merupakan hasil uji serentak menggunakan uji regresi logistik ordinal:

Tabel 3. Hasil Uji Serentak

Variabel Dependen (Y)	Variabel Independen (X)	<i>P-value</i>	Keterangan
<i>Safety Behavior</i>	Beban Kerja Mental dan Kecemasan	0.000	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan Tabel 3. hasil uji serentak didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 (< 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Beban Kerja Mental dan Kecemasan secara serentak berpengaruh signifikan terhadap *Safety Behavior*.

Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen (Beban Kerja Mental dan Kecemasan) terhadap variabel dependen (*Safety behavior*). Berikut merupakan hasil uji individu dari setiap variabel independen:

Tabel 4. Hasil Uji parsial

Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan
Beban Kerja Mental	0,003	Berpengaruh signifikan
Kecemasan	0,001	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa variabel Beban Kerja Mental (X1) dan Kecemasan (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Safety Behavior* (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* masing-masing sebesar 0,003 dan 0,001 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, kedua variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Safety Behavior*.

Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah model yang telah dibentuk sudah sesuai atau belum sehingga model yang diuji tidak diragukan. Berikut merupakan hasil uji kesesuaian model yang dilakukan:

Tabel 5. Hasil Uji Kesesuaian Model

<i>Goodness of Fit</i>			
	Chi-square	df	<i>p-value</i>
Pearson	4,616	7	0,707
Deviance	6,040	7	0,535

Berdasarkan tabel 5. diketahui nilai *p-value* 0,707 > 0,05, yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk telah sesuai. Hasil tersebut menjelaskan bahwa tidak terdapat

perbedaan yang signifikan antara data hasil pengamatan dengan nilai yang diprediksi oleh model, sehingga model dinilai mampu merepresentasikan data dengan baik.

Uji Odds Ratio

Uji odds ratio dilakukan untuk mengetahui besarnya peluang pengaruh variabel independen (Beban Kerja Mental dan Kecemasan) terhadap variabel dependen (*Safety behavior*).

Tabel 6. Hasil Uji Odds Ratio

Variabel	Kategori	Estimate	Exp (B)
Beban Kerja Mental (X1)	Tinggi	1,169	3,22
	Sangat Tinggi	0	1
Kecemasan (X2)	Tidak Ada Gejala	1,784	5,95
	Ringan	0,423	1,53
	Sedang	0	1

Berdasarkan tabel 6. interpretasi yang dihasilkan adalah pekerja yang mengalami beban kerja mental "Tinggi" memiliki peluang 3,22 kali lebih besar untuk menerapkan *safety behavior* dengan baik dibandingkan dengan pekerja yang memiliki beban kerja mental "Sangat Tinggi" sebagai kelompok referensi dan pekerja yang "Tidak Ada Gejala" kecemasan memiliki peluang 5,95 kali lebih besar untuk menerapkan *safety behavior* dengan baik dibandingkan dengan pekerja yang memiliki tingkat kecemasan "Sedang" sebagai kelompok referensi. Sementara itu, pekerja yang memiliki tingkat kecemasan "Ringan" memiliki peluang 1,53 kali lebih besar untuk menerapkan *safety behavior* dengan baik dibandingkan dengan pekerja yang memiliki tingkat kecemasan "Sedang" sebagai kelompok referensi.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa beban kerja mental berpengaruh signifikan terhadap *safety behavior* dengan *p-value* sebesar 0,003. Diperkuat dengan kondisi lapangan dengan peningkatannya target produksi, dimana pekerja dituntut untuk mempertahankan fokus dan konsentrasi saat menjalankan mesin serta menjaga kualitas produk yang dihasilkan yang menyebabkan berpotensi meningkatnya beban kerja mental. Peningkatan intensitas kerja dapat menciptakan beban mental berlebih (Hidayat et al., 2022). Beban kerja mental yang dipengaruhi oleh psikis dari para pekerja dapat menyebabkan terganggunya konsentrasi pekerja pada saat bekerja (Safi'i & Nugroho, 2023). Peningkatan tekanan kerja dan keterbatasan waktu dapat mendorong pekerja untuk menggunakan metode kerja yang lebih cepat dengan mengabaikan aturan yang ada. Akibatnya, perilaku tidak aman menjadi lebih sering terjadi (Hofmann & Stetzer, 1996 dalam Li et al., 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Truman & Dewi (2024) dan Amanatina et al. (2020) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan beban kerja mental terhadap *safety behavior*. Dalam temuannya disimpulkan bahwa peningkatan beban

kerja mental dapat menurunkan perilaku keselamatan pekerja. Berbeda dengan penelitian Patrisia (2018) dan Wiratna & Chei (2022) yang menemukan bahwa beban kerja tidak berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja.

Selain beban kerja mental, Kecemasan juga menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap *safety behavior* dengan *p-value* sebesar 0,001 ($< 0,05$). Kekhawatiran terhadap pencapaian target produksi dan gangguan proses kerja dapat menyebabkan pekerja lebih berfokus pada penyelesaian pekerjaan sehingga mengesampingkan keselamatan. Tingginya tekanan produksi dapat meningkatkan beban kerja pekerja dan berdampak pada meningkatnya kemungkinan terjadinya kesalahan, berkurangnya perhatian terhadap detail pekerjaan (Hashemian & Triantis, 2023). Sejalan dengan penelitian Guo et al. (2025) yang mengatakan bahwa perilaku berisiko yang dilakukan oleh pekerja dipengaruhi oleh kecemasan pekerja. Penelitian Baker et al. (2018) dan Smith et al. (2023) menunjukkan bahwa kecemasan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan individu dalam menerapkan perilaku aman di lingkungan kerja. Individu dengan tingkat kecemasan yang lebih tinggi cenderung mengalami penurunan dalam perilaku keselamatan. Berbeda dengan penelitian Jung et al. (2020) yang menyatakan bahwa kecemasan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap *safety behavior*. Dalam penelitian tersebut, pengaruh kecemasan terhadap perilaku keselamatan dimediasi oleh pengetahuan keselamatan, di mana tingkat kecemasan yang tinggi cenderung berdampak negatif terhadap kemampuan pekerja dalam memperoleh dan memahami informasi terkait keselamatan kerja.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa beban kerja mental dan kecemasan berpengaruh terhadap *safety behavior*, maka diperlukan rekomendasi sesuai hierarki pengendalian yaitu substitusi, eliminasi, rekayasa Teknik, pengendalian administratif dan APD. Pada tahap eliminasi dan substitusi tidak dapat dilakukan karena tidak membahas mesin atau alat kerja yang terdapat sumber bahaya. Pengendalian dilakukan dengan tahap lainnya yaitu;

a.) Rekayasa Teknik

Penambahan *monitoring realtime* mesin dan alarm untuk membantu pengawasan terhadap berjalannya mesin produksi.

b.) Pengendalian administratif

Pengadaan *micro break* (3-5 menit secara berkala) sesuai dengan Pasal 79 UU No. 13 Tahun 2003

Pelatihan manajemen stress sesuai dengan ISO 45003:2021 klausul 6

Penjadwalan rutin *Safety talk* singkat diawal shift sesuai dengan PP Nomor 50 Tahun 2012

c.) APD

Tidak diperlukan modifikasi atau penambahan APD khusus sebagai intervensi utama

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara serentak beban kerja mental dan kecemasan berpengaruh terhadap *safety behavior*

pekerja produksi Perusahaan manufaktur *packaging* dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. Pada uji parsial kedua variabel independent yaitu beban kerja mental dan kecemasan masing-masing berpengaruh dengan nilai *p-value* sebesar 0,003 dan 0,001 terhadap *safety behavior*.

DAFTAR PUSTAKA

- amanatina, Z., Susanto, I. N., & Widharto, Y. (2020). Perbaikan Perilaku Keselamatan Kerja Pada Industri Tekstil Berbasis Evaluasi Beban Kerja. *Industrial Engineering Online Journal*, 9(3), 1–13.
- Baker, A. W., Losiewicz, O. M., Hellberg, S. N., & Simon, N. M. (2018). *Integrating Technology Into Clinical Care To Improve Outcomes In Panic Disorder: Use Of Safety Behaviors And Resulting Anxiety As Assessed By Smartphone-Based Experience Sampling Methods*. *Iproceedings*, 4(2), E11788. <https://doi.org/10.2196/11788>
- Fernandes, M. A., Ribeiro, H. K. P., Santos, J. D. M., Monteiro, C. F. De S., Costa, R. D. S., & Soares, R. F. S. (2018). *Prevalence Of Anxiety Disorders As A Cause Of Workers' Absence*. *Revista Brasileira De Enfermagem*, 71(Suppl 5), 2213–2220. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2017-0953>
- Guo, N., Liu, Y., Yu, S., Xia, B., & Cong, W. (2025). *Examining The Role Of Psychological Symptoms And Safety Climate In Shaping Safety Behaviors Among Construction Workers*. *Behavioral Sciences*, 15(1). <https://doi.org/10.3390/Bs15010066>
- Hart, S. G. (2006). *Nasa-Task Load Index (Nasa-Tlx); 20 Years Later*. *Proceedings Of The Human Factors And Ergonomics Society*, 904–908. <https://doi.org/10.1177/154193120605000909>
- Hashemian, S. M., & Triantis, K. (2023). *Production Pressure And Its Relationship To Safety: A Systematic Review And Future Directions*. *Safety Science*, 159, 106045. <https://doi.org/10.1016/J.Ssci.2022.106045>
- Hidayat, V., Kartowagiran, B., Sumin, & Ayriza, Y. (2022). *A Multidimensional Concept Of Mental Workload : A Systematic Review Yulia Ayriza*. 11(4), 833–850.
- Jame Chenarboo, F., Hekmatshoar, R., & Fallahi, M. (2022). *The Influence Of Physical And Mental Workload On The Safe Behavior Of Employees In The Automobile Industry*. *Heliyon*, 8(10). <https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2022.E11034>
- Jung, M., Lim, S., & Chi, S. (2020). *Impact Of Work Environment And Occupational Stress On Safety Behavior Of Individual Construction Workers*. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17(22), 1–21. <https://doi.org/10.3390/Ijerp17228304>
- Li, F., Jiang, L., Yao, X., & Li, Y. (2013). *Job Demands, Job Resources And Safety Outcomes: The Roles Of Emotional Exhaustion And Safety Compliance*. *Accident Analysis And Prevention*, 51, 243–251. <https://doi.org/10.1016/J.Aap.2012.11.029>
- Neal, A., & Griffin, M. A. (2006). *A Study Of The Lagged Relationships Among Safety Climate, Safety Motivation, Safety Behavior, And Accidents At The Individual And Group Levels*. *The Journal Of Applied Psychology*, 91(4), 946–953. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.91.4.946>
- Patrisia, Y. (2018). Pengaruh Beban Kerja, Kelelahan Kerja Terhadap Kesehatan Dan

- Keselamatan Kerja (K3). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 142–149. <https://doi.org/10.30872/Psikoborneo.V6i1.4538>
- Robinson, O. J., Vytal, K., Cornwell, B. R., Grillon, C., & Shackman, A. J. (2013). *The Impact Of Anxiety Upon Cognition: Perspectives From Human Threat Of Shock Studies. Neuroscience, Human*, 7(May), 1–21. <https://doi.org/10.3389/Fnhum.2013.00203>
- Safi'i, A., & Nugroho, A. J. (2023). *Pengaruh Beban Kerja Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Para Pekerja Lantai Produksi Di Pt Alis Jaya Ciptatama*.
- Smith, T. D., Dyal, M. A., & Dejoy, D. M. (2023). *Firefighter Stress, Anxiety, And Diminished Compliance-Oriented Safety Behaviors: Consequences Of Passive Safety Leadership In The Fire Service? Fire*, 6(6). <https://doi.org/10.3390/Fire6060241>
- Spitzer, R. L., Kroenke, K., Williams, J. B. W., & Löwe, B. (2006). *A Brief Measure For Assessing Generalized Anxiety Disorder: The Gad-7. Archives Of Internal Medicine*, 166(10), 1092–1097. <https://doi.org/10.1001/Archinte.166.10.1092>
- Truman, D., & Dewi, R. S. (2024). *The Analysis Of The Effect Of A Mental Workload And Burnout On Employees' Safety Behavior In The Oil And Gas Industry Using Roster Systems †. Engineering Proceedings*, 76(1), 1–8. <https://doi.org/10.3390/Engproc2024076001>
- Vinodkumar, M. N., & Bhasi, M. (2010). *Safety Management Practices And Safety Behaviour: Assessing The Mediating Role Of Safety Knowledge And Motivation. Accident Analysis And Prevention*, 42(6), 2082–2093. <https://doi.org/10.1016/J.Aap.2010.06.021>
- Wiratna, A. Y., & Chei, N. E. (2022). *The Influence Of Workload Factors, Work Stress And Health Personnel Competency On The Implementation Of Hospital Occupational Safety And Health Management Systems (Smk3rs). Journal Of Nursing Practice*, 5(2), 281–293. <https://doi.org/10.30994/Jnp.V5i2.220>
- Xiong, A., Hu, R., Xu, N., Huang, D., Fan, H., & Zhang, Y. (2025). *Research On The Influence Of Anxiety Psychology On Unsafe Behavior Among Construction Workers*. 1–25.